

**KONFLIK BATIN TOKOH RINAI DALAM NOVEL *RINAI*, TINJAUAN  
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN  
SASTRA DI SMK**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Ratih Sari Sugeng Wijayanti

A310120240

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONFLIK BATIN TOKOH RINAI DALAM NOVEL *RINAI*, TINJAUAN PSIKOLOGI  
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMK**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Ratih Sari Sugeng Wijayanti**

**NIM: A 310 120 240**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Pembimbing**

**Surakarta, 25 Januari 2017**



**(Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.)**

**NIK. 408**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KONFLIK BATIN TOKOH RINAI DALAM NOVEL *RINAI*, TINJAUAN PSIKOLOGI  
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SATRA DI SMK**

Oleh:

**Ratih Sari Sugeng Wijayanti**

**A310120240**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 14 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**  
NIP. 1965904281992031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Januari 2017

Penulis



**Ratih Sari Sugeng Wijavanti**

**A310120240**

**KONFLIK BATIN TOKOH RINAI DALAM NOVEL *RINAI*, TINJAUAN  
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN  
SASTRA DI SMK**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) memaparkan struktur novel *rinai* karya sinta yudisia, (2) memaparkan konflik batin tokoh utama dalam novel *Rinai* karya sinta yudisia berdasarkan tinjauan psikologi sastra, (3) mengimplementasikan konflik batin dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia sebagai bahan ajar studi sastra di smk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah Frasa, kalimat, dan Paragraf yang berkaitan dengan struktur pembangun novel dan konflik batin tokoh Rinai dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel *Rinai* karya Shinta Yudisia, sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel relevan yang berhubungan dengan struktur pembangun novel dan konflik batin tokoh utama dalam novel. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pustaka, simak, catat, dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik semiotik yang meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Analisis struktur novel *Rinai* karya Sinta Yudisia difokuskan pada: tema, fakta cerita, dan sarana sastra. (2) Konflik batin dalam novel *Rinai* terdapat empat jenis konflik. Konflik tersebut meliputi a) konflik mendekat-mendekat. b) konflik batin mendekat-menjauh. c) konflik menjauh-menjauh. d) konflik mendekat-menjauh ganda. (3) Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran Sastra di SMK khususnya kelas XII.

Kata Kunci: konflik batin, novel *Rinai*, psikologi sastra, pembelajaran sastra di SMK.

**Abstract**

*The aims of this research are to (1) describe the structure of Rinai novel from Sinta Yudisia, (2) describe the figure internal conflicts of Rinai figures on Rinai novel from Sinta Yudisia by literary psychology approach, (3) determine the form of the its implementation for learning of Vocational high School. The method of this research which is used is the descriptive-qualitative. The data used in the study is the phrase, sentence, and paragraph relating to the structure of the novel builders and inner conflicts Rinai character in the novel Rinai Yudisia Sinta work. Sources of primary data in this study is novel Rinai Yudisia Shinta work, secondary data sources such as scientific journals, relevant articles related to builders novel structure and inner conflict the main character in the novel. Researchers collected data by using the techniques of literature, see, record, and interviews. Data analysis techniques in this study is the semiotic techniques include heuristic and hermeneutic reading. Based on the results as*

*follows. (1) Analysis of the structure of the novel Rinai Yudisia Sprott work focused on: the theme, the facts of the story, and literary devices. (2) the inner conflict of the novel Rinai there are four types of conflict. Such conflicts include a) conflict-approaching closer. b) the inner conflict closer-away. c) conflict away-away. d) approaching conflict-away double. (3) The results of this study can be implementatiot into learning in vocational especially Sastra class XII.*

*Keywords: Internal Conflict Figure, Novel Rinai, Psychology approach, Literature Learning in Vocational School*

## **1. Pendahuluan**

Karya sastra selain dapat hadir sebagai sebuah dunia yang memiliki totalitas dan mengemban makna sebagai mana dirinya sendiri, juga dapat dijadikan sebagai objek studi. Dalam kondisi demikian akhirnya timbul kontroversi mereka yang menyikapi sastra sebagai sebuah dunia simbolik yang utuh dan sekaligus mengemban nilai yang hanya dapat ditangkap melalui pergumulan dan penghayatan habis-habisan mengecam model penggarapan sastra secara analitis. Sedangkan mereka yang menganggap sastra secara analitis sebagai objek studi, beranggapan bahwa pemberian makna terhadap karya sastra melalui penghayatan yang lebih mengandalkan daya intuisi, tidak mampu memberikan evidensi secara objektif.

Sebuah karya sastra tidak hanya tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan hiburan atau sebagai pengisi waktu luang saja. Namun, sebuah karya sastra dapat digunakan sebagai salah satu karya sastra yang perlu dikaji untuk mengetahui proses memperoleh pengetahuan serta bagaimana cara berfikir seorang siswa, bagaimana perlaku siswa pada tingkat SMK dalam meresepsi sebuah karya sastra.

Hal tersebut terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Endraswara (2003:1) menyatakan bahwa pengajaran sastra tak lebih sebagai tempelan pada pengajaran bahasa. Selain itu, pengajaran sastra semakin berjalan secara mekanis. Kini tugas berat kita bersama khususnya bagi seorang guru untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pengajaran sastra bagi tumbuhnya nilai kemanusiaan dalam diri seorang siswa.

Karya sastra yang dikaji adalah novel *Rinai* karya Sinta Yudisia. Novel *Rinai* karya Sinta Yudisia ini memang menarik untuk diteliti. Kepiawaian seorang Sinta Yudisia tampak dalam kelincahannya mendeskripsikan berbagai tempat, kejadian, dan perasaan Rinai melalui perumpamaan-perumpamaan yang tersebar di hampir setiap halaman. Konflik psikologis dan cara pengambilan keputusan oleh Rinai dapat dijadikan bagi siswa yang memiliki sebuah keinginan. Selain itu keteguhan hati Rinai juga dapat dijadikan teladan bagi siswa dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yang ingin dicapai: a) Memaparkan struktur Novel *Rinai* karya Sinta Yudisia. b) Memaparkan konflik batin tokoh utama dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia berdasarkan tinjauan psikologi sastra. c) Mengimplementasikan konflik batin dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia sebagai bahan ajar studi Sastra di SMK.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012:31) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian: fakta, tema, dan sarana sastra. Fakta (*facts*) dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, latar. Ketigannya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya dapat pula disebut sebagai struktur faktual (*factual structure*) dan tingkatan faktual (*factual level*) sebuah cerita. Ketiganya harus dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Sarana pengucapan sastra, atau sarana kesastraan (*literary device*) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna.

Davidoff (1991:178) mengungkapkan bahwa konflik timbul dalam situasi dimana terdapat dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan, dan tujuan yang tidak bersesuaian saling bersaing dan menyebabkan suatu organisme merasa ditarik ke arah dua jurusan yang berbeda sekali, dan menimbulkan perasaan yang sangat tidak enak. Konflik ini dapat menimbulkan frustrasi, karena kalau memilih salah satu berarti yang

lain tidak terpilih (meskipun untuk sementara waktu saja). Konflik ini dapat terjadi di dalam diri individu ataupun di luar individu, bergantung pada pilihan yang diambil. Dalam konflik internal (dalam diri sendiri), tujuan-tujuan yang saling bertentangan berada dalam diri individu itu sendiri. Konflik eksternal (di luar individu) terjadi bila dua atau lebih pilihan berada di luar individu yang mengalami konflik. Konflik juga dapat digolongkan menurut urutan tindakan yang diambil ketika harus memecahkannya: mendekat-mendekat, menghindar-menghindar, mendekat-menghindar, atau mendekat-menghindar yang ganda.

Rahmanto (2004:15), jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Para guru sastra sebenarnya sangat beruntung karena mutu dan jenis prosa cerita ini cukup banyak jumlahnya. Yang berbentuk novel misalnya, guru dengan mudah dapat menemukan novel yang cocok untuk pembaca awam sesuai dengan tingkat kebahasaan yang dikuasainya. Novel memungkinkan seorang siswa dengan kemampuan membacanya, hanyut dalam keasikan (Rahmanto, 2004:65).

Pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran sastra merupakan salah satu tugas guru bidang studi untuk menciptakan pembelajaran yang asyik dan menarik bagi siswa. Salah satu pakar sastra yakni Rahmanto (1988:27) mengemukakan ada tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra. Ketiga aspek tersebut yaitu (1) bahasa, (2) kematangan jiwa (psikologi), dan (3) latar belakang kebudayaan.

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian Saraswati, Intan. 2014. Dalam jurnalnya yang berjudul “Novel *Lalita* Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan)” Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan keterkaitan unsur intrinsik dalam novel *Lalita*, aspek kejiwaan tokoh, dan munculnya berbagai nilai pendidikan dalam novel *Lalita*.



Safitri, Ami. 2014. Dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Psikologis Sastra pada Novel *Amrike Kembang Kopi* Karya Sunaryata Soemardjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) aspek struktural novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo, (2) aspek psikologis novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo.

Suprpto, Lina. 2014. Dalam jurnalnya yang berjudul “Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel *9 Dari Nadira* Karya Leila S. Chudori”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin yang dialami para tokoh, nilai-nilai pendidikan karakter, dan relevansi novel *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori dengan pengajaran sastra.

Marsanti, Ena Putri. 2012. Dalam jurnalnya yang berjudul “Aspek Kejiwaan Tokoh Dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek kejiwaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andre Hirata dengan tinjauan psikologi sastra.

Turmudzi, Muhammad Imam. 2013. Dalam jurnalnya yang berjudul “Watak Dan Perilaku Tokoh Jumena Martawangsa Dalam Naskah Drama *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer”. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan watak dan perilaku tokoh Jumena yang menjadi pemantik konflik, faktor yang mempengaruhi perilaku tokoh Jumena, dan fungsi tokoh Jumena sebagai pemantik konflik. Pendekatan psikologi sastra berfokus pada teori antarpribadi Schutz, dan teori perilaku Jalaluddin Rakhmat.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian yang dianalisis dan hasil analisisnya berupa data deskriptif meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berusaha memberikan gambaran tentang isi, struktur pembangun novel, dan konflik batin dengan menggunakan pendekatan psikologi

sastra melalui frase, kalimat, atau paragraf dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia. Strategi studi terpancang dalam penelitian ini diterapkan dengan menetapkan permasalahan yang meliputi struktur pembangun novel, konflik batin tokoh Rinai, dan implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMK. Selanjutnya penerapan dari studi kasus dalam penelitian ini yaitu dengan memfokuskan hasil penelitian berupa struktur pembangun novel dan konflik batin tokoh Rinai sebagai bahan ajar sastra pada jenjang SMK melalui pendapat seorang guru pengampu matapelajaran Bahasa Indonesia bernama Dra. Dwi Astuti di SMK Negeri 4 Surakarta.

Data dalam penelitian ini berupa frasa, kalimat, dan paragraf yang berkaitan dengan struktur pembangun dan konflik batin tokoh Rinai dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku teks novel *Rinai* karya Sinta Yudisia yang diterbitkan oleh Penerbit Gizone Books, Kelompok Penerbit Indiva Media Kreasi. Novel *Rinai* ini merupakan cetakan pertama yang terbit pada tahun 2012 dengan tebal halaman 400 halaman (hlm), memiliki lebar 14 centimeter (cm), panjang 20 cm, dan nomor ISBN: 978-602-8277-65-5. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya adalah buku-buku sebagai referensi penelitian seperti: *Teori Fiksi* (Robert Stanton, 2007), *Metode Pengajaran Sastra* (Rahmanto, 2004), *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Sufanti, 2010), dan jurnal ilmiah, artikel yang berkaitan dengan struktur pembangun novel, konflik batin tokoh Rinai, dan implementasinya pada pembelajaran sastra.

Narasumber sebagai individu-individu tertentu yang dapat memberikan keterangan dan data informasi untuk kepentingan penelitian. Narasumber dari penelitian ini adalah Dra. Dwi Astuti, ia merupakan guru pengampu matapelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, catat, dan Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembacaan semiotik yang meliputi pembacaan heuristik

dan hermeneutik. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori dan teknik triangulasi Sumber.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1 Struktur Novel *Rinai* Karya Sinta Yudisia**

##### **3.1.1 Tema**

Tema utama dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia ini adalah tema egoik. Tema egoik merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi manusia sebagai individu yang senantiasa menuntut pngakuan atas hak individualitasnya.

#### **3.2 Fakta Cerita**

##### **3.2.1 Alur**

Terdapat lima tahapan dalam alur yaitu tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap *climax*, dan Tahap *denouement*. Pada tahap penyituasian, diawali dengan alasan dari tokoh Rinai mengambil sebuah keputusan untuk menjadi seorang relawan, selain itu dalam tahap ini pengarang menggambarkan sosok Rinia adalah sosok yang manis dan tak pernah membuat ulah. Sosok Rinai yang lahir dan besar bersama keluarga yang menjunjung filosofi jawa membuatnya menjadi sosok yang lembut, mampu menoleransi orang lain, sabar, dan harus selalu mengalah mirip bundanya. Rinai tinggal di Yogyakarta bersama ayah, ibu, dan saudaranya.

Pemunculan konflik yang terjadi dalam novel *Rinai* ini telah digambarkan Konflik ini tergambar kembali ketika tante Sofia mendorong Rinai untuk pergi jauh keluar dari zona nyamannya, pergi jauh dari keluarga besar dan jauh dari kampung halamannya. Selain itu kata-kata Tante Sofiya yang menganggap ibunya rusak membuat Rinai bertanya-tanya. Wanita yang ia anggap wanita yang cerdas dan selalu berjuang untuk keluarganya dianggap rusak oleh tantenya.

Tahap peningkatan konflik terjadi ketika Rinai tinggal bersama tantenya, ia mulai mandiri dan merasa apa yang selama ini diajarkan bundanya tidak sepenuhnya harus dilakukan mengalah kepada setiap orang bukanlah cara tepat untuk menyatakan pendapat. Dari sini Rinai mulai merasa ia menjadi dirinya sendiri ketika ia jauh dari keluarga besarnya, jauh dari Guntur sang kakak yang tak berperan sebagaimana seorang kakak.

Tahap klimaks ini terjadi ketika konflik dan atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Pada tahap ini, cerita mengalami puncak konflik yaitu menceritakan tentang Rinai yang ingin pergi ke Gaza, Palestina. Kali ini Rinai mengambil keputusannya sendiri untuk bergabung bersama tim relawan lain pergi ke Gaza, Palestina bersama rekan setimnya: Nora Efendi, Amaretta, dan Orion.

Tahap penyelesaian terjadi ketika Rinai memiliki keinginan untuk jauh dari keluarga besar dan kota kelahirannya akan segera terpenuhi dengan izin yang diberikan oleh bundanya. Dari sini Rinai akan memulai perjalanan yang begitu panjang dan melelahkan. Melalui perjalanan ini pula Rinai bertemu dengan Hazem dan kakak perempuannya yang bisu, Sana'a. Hazem adalah seorang penjual shai (semacam teh). Bersama Hazem, Rinai belajar banyak kebijaksanaan.

### 3.2.2 Karakter atau Penokohan

Tokoh-tokoh yang ditampilkan berupa tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh antagonis yaitu Mbah Kakung dan Mbah Putri, Guntur dan Pakde Harun, sedangkan tokoh protagonis yaitu Bunda Rafika, Rinai, dan Orion. Kebanyakan tokoh protagonis yang ada di dalam Novel adalah mereka yang selalu mengalah untuk kepentingan orang lain. Namun keinginan mengalah mereka malah disalah artikan oleh tokoh antagonis dan dijadikan sebagai

alasan untuk selalu menindas tokoh protagonis. Dalam novel ini pengarang menggambarkan secara detail tentang apa yang diceritakan. Sudut pandang dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga-tidak terbatas.

### 3.2.3 Latar

Latar tempat berlangsungnya cerita dalam novel *Rinai* ini adalah Jogja, Surabaya, dan Gaza Palestina. Latar Waktu pada novel *Rinai* ini terjadi adalah tahun 2012, 2008 dan 2011. Novel ini adalah novel yang berbalut fakta dan pengarang mengatakan jika novel ini dibuat berdasarkan perenungan selama lima hari yang mengambil referensi yang dikumpulkan selama lebih dari satu tahun.

## **3.3 Konflik Batin Tokoh Rinai dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia Berdasarkan Tinjauan Psikologi Sastra**

### 3.3.1 Konflik mendekat-mendekat

Konflik ini terjadi ketika ingin mengambil jurusan Sastra agar dapat membantu perekonomian keluarga dengan menulis resensi, puisi, atau cerpen untuk dikirim ke media lokal maupun nasional. Namun, di sisi lain Rinai mendapat stimulus dari teman-temannya untuk mengambil jurusan Psikologi agar nantinya dapat digunakan untuk mengurus keluarga yang nantinya akan dijalani oleh Rinai.

Rinai ingin masuk sastra, sesungguhnya. Mengingat ia mencoba mencari uang saku sendiri dengan menulis resensi kecil-kecilan, puisi, atau cerpen di beberapa Koran lokal maupun nasional. Seratus dua ratus ribu lumayanlah. Namun, bisikan kecil seorang teman membuatnya berfikir ulan. Diskusi dengan beberapa kawan membuatnya mengambil keputusan.

“Psikologi aja, Nai. Kalaupun nggak kerja, ilmunya tetap terpakai buat ngurus suami dan anak di rumah.” (*Rinai*:28)

### 3.3.2 Konflik mendekat-menghindar

Konflik ini terjadi ketika keinginan untuk tega kepada Guntur kakaknya. Namun, karena ia menyayangi kakanya ia mampu menekan keegoisannya dan lebih memilih untuk berdama dan membelikan es krim untuk kakaknya itu.

“Pernah, sih, Rinai senang karena punya uang banyak. Pingin ngejek Mas Guntur ‘Hore, Nggak bisa makan es krim’. Lama-lama Rinai merasa kasian, akhirnya aku beli es krim buat Mas Guntur.” (Rinai:46)

### 3.3.3 Konflik Menghindar-Menghindar

Konflik ini terjadi ketika Rinai tidak menyukai sifat pamannya yang selalu menjadi beban keluarganya, tetapi disisi lain ia harus menuruti keinginan ibunya untuk tidak mengatakan hal ini kepada ayahnya.

“Kok Pakde begitu sombong, ya bunda? Datang minta uang, wajahnya berkerut kalau jum;ahnya sedikit. Nggak bilang terimakasih lagi!”

“Stt, kamu jangan bilang ayah, ya! Bunda sengaja izin pulang cepat dari kantor waktu itu biar bisa ketemu dan bantu pakde.”

“Iya, Rinai nggak akan bilang. Cuma sebel saja sama pakde...” (Rinai:47)

### 3.3.4 Konflik Mendekat-Menjauh Ganda

Konflik ini terjadi ketika Rinai memutuskan untuk melakukan tes kepada anak-anak Gaza tanpa persetujuan tim yang menaunginya. Keputusan ini ia ambil akibat dari kekecewaan Rinai terhadap timnya yang memanipulasi hasil skor dari anak-anak Gaza, Palestina yang ia yakini memiliki IQ di atas rata-rata. Namun, timnya dengan berkedok demi kebaikan anak-anak Gaza telah mengganti alat tes. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil scoring dari anak-anak Gaza. Rinai tetap memilih untuk melakukan tes secara diam-diam walau ia tahu bahwa yang ia lakukan adalah perbuatan yang salah.

Tapi, Ia ingin melakukan hal yang benar. Sekali saja di masa hidup, ia ingin menorehkan sejarah sendiri. Di tengah orang-orang yang tak peduli dan keuntungan pribadi, Rinai ingin memelihara kejernihan nurani. Sekali saja biarkan perbuatan baik memimpin. Selebihnya, kotor adalah bagian manusia. (Rinai: 237)

## 3.4 Implementasi

### 3.4.1 Kesesuaian KI dan KD

Konflik batin dalam novel konflik batin dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMK, pada Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

#### 3.4.2 Fungsi Sastra

Penelitian ini mengacu pada fungsi sastra sebagai bahan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pentingnya peran guru untuk dapat *mewanti-wanti* dan menegaskan bahwa siswa sebagai pembaca sastra. Artinya semua yang ada di dalam sebuah karya hanyalah sebuah cerita yang tidak nyata. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memilah peristiwa apa yang dapat dicontoh dan peristiwa-peristiwa yang tidak patut dicontoh.

Novel *Rinai* karya Sinta Yudisia ini tidak hanya menggambarkan hal-hal yang positif atau hal-hal yang baik saja, tetapi ada beberapa hal yang menunjukkan sesuatu yang negatif. Untuk itu peran guru sangatlah penting untuk menjembatani antara karya sastra dan pembaca, dalam hal ini ketika siswa menemukan sesuatu hal negatif ketika membaca novel *Rinai*.

Tapi, Ia ingin melakukan hal yang benar. Sekali saja di masa hidup, ia ingin menorehkan sejarah sendiri. Di tengah orang-orang yang tak peduli dan keuntungan pribadi, Rinai ingin memelihara kejernihan nurani. Sekali saja biarkan perbuatan baik memimpin. Selebihnya, kotor adalah bagian manusia. (*Halaman: 237*)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Rinai memilih jalan yang menurutnya benar meski ia tahu jika banyak rintangan yang akan ia hadapi. Selain itu, peserta didik diberikan contoh mengenai mengalah bukan berarti kalah, seperti dalam kutipan berikut.

#### 3.4.3 Pembelajaran Sastra

Novel *Rinai* karya Sinta Yudisia ini penuh dengan nilai-nilai kehidupan sehingga novel ini layak untuk dikaji atau dipelajari oleh siswa. Novel ini dapat digunakan untuk mengembangkan kepekaan siswa memahami suatu masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Novel ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMK khususnya untuk kelas XII semester genap.

#### 3.4.4 Kriteria Bahan Ajar Sastra

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam memilih bahan ajar di sekolah berupa bahasa, psikologi siswa, dan latar belakang budaya siswa.

Bunda merupakan perempuan lembut yang dapat diajak berbagi di sela kesibukannya yang padat sebagai apoteker di rumah sakit dan juga mengajar. Beliau pendengar yang baik, senantiasa mendorong Rinai menjadi gadis masa kini yang maju dengan segala kesempatan yang tersedia. Meski,

“Kita orang Jawa, Rinai ...”

“Memangnya kenapa?”

“Ada banyak keluhan yang sudah ditinggalkan.”

Di masa kanak-kanaknya, Rinai hanya mengangguk. Saat beranjak remaja, terjadi sedikit pemberontakan. (*Halaman: 13*)

Biasanya siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau dengan orang-orang di sekitar mereka. Novel *Rinai* ini berlatar belakang budaya Jawa khususnya kota Yogyakarta, sehingga novel ini cocok untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMK di Surakarta atau Solo. Hal ini berkaitan dengan dekatnya budaya Surakarta dan Yogyakarta.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Struktur Novel *Rinai* karya Sinta Yudisia berupa tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Tema utama dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia ini



adalah tema egoik karena dalam novel *Rinai* ini hanya menceritakan tentang penemuan jati diri dari tokoh utama bernama Rinai. Alur yang terdapat dalam novel *Rinai* berupa: Tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap *climax*, tahap *denouement*. Tokoh-tokoh yang ditampilkan berupa tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh antagonis yaitu Mbah Kakung dan Mbah Putri, Guntur dan Pakde Harun, sedangkan tokoh protagonis yaitu Bunda Rafika, Rinai, dan Orion. Konflik batin tokoh utama dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia berupa konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menghindar, konflik menghindar-menghindar, dan konflik menjauh-mendekat ganda. Penelitian konflik batin dalam novel *Rinai* karya Sinta Yudisia dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK khususnya untuk kelas XII semester genap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- A, Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Aras, Goksen. 2015. *Personality and Individual Differences: Literature in Psychology- Psychology in Literature*. Vol.185, May 2015, P.250-257.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Davidoff, L.L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar* (edisi ke-2). Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Pressindo.
- Gnanasekaran, R. 2014. *Psychological Interpretation of the novel The Stranger by Camus*. *International Journal of English Literature and Culture*. Vol. 2(6), pp. 73-86, June 2014.
- Sutopo, HB. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Hikma, Nur. 2015. *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Jurnal Humanika. Vol. 3, No. 15, Desember 2015, ISSN 1979-8296.
- Ismawati, Esti. 2012. *Telaah kurikulum dan pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Jatmiko., Sumarwati, S., Suhita, R. 2012. *Konflik Batin Tokoh-Tokoh Dalam Kumpulan Cerita Madre Karya Dewi Lestari*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-6405.
- Marsanti, E. P., Suyitno, S., & Wardani, N. E. 2012. *Aspek Kejiwaan Tokoh Dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-6405.
- Markhamah. 2013. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayitni Tri, Endah. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi aksara.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saraswati, Intan., Suyitno., Waluyo, Herman J. 2014. *Novel Lalita Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan)*. Volume I Nomor 3, April 2014, ISSN I2302-6405.
- Safitri, Ami. 2014. *Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Vol.5, No.5, Agustus 2014, p.1-11.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Semi, Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. 2014. *Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol.2 No.3, Agustus 2014, ISSN I2302-6405.
- Stanton. Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Turmudzi, M. I., Doyin. M., & Mulyono. 2013. *Watak Dan Perilaku Tokoh Jumena Martawangsa Dalam Naskah Drama Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin C. Noer*. Jurnal Sastra Indonesia. vol.2 No.1, November 2013, ISSN 2252-6315.
- Tusngidah, Sri Rahayu. 2010. *Analisis Tokoh Utama dalam Cerita Bersambung Ngoyak Lintang Karya Al Aris Purnomo Ditinjau Dari Psikologi Sastra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Vol 6, No 4 (2015): ADITYA page. 29-34.
- Yudisia, Sinta. 2012. *Rinai*. Surakarta: Indiva.